

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Gusti Ayu Putu Wiwik dan Ni Putu Sri Harta Mimba (2013)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *company size*, *foreign ownership*, *public ownership*, *size of board of commissioners* dan *profitability* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2012. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan sebagai data dengan sampel perusahaan adalah 42 data observasi. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan metode nonprobability yang berupa purposive sampling. Laporan tahunan yang digunakan diperoleh dari situs www.idx.co.id. Pengolahan data dilakukan dengan teknik regresi linier berganda dan telah memenuhi syarat uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *company size*, *foreign ownership*, dan *public ownership* berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel *leverage*, *size of board of commissioners* dan *profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Nilai Adjusted R² sebesar 49,2% mengindikasikan

bahwa sebesar 49,2% pengungkapan CSR perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 50,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak digunakan sebagai variabel independen di dalam penelitian ini.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *corporate social responsibility*.
- b. Terdapat satu kesamaan variabel independen penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu *size* perusahaan atau *size company* dan *leverage*.
- c. Penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan purposive sampling.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian ini akan menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* menggunakan enam variabel bebas yaitu *leverage*, *company size*, *foreign ownership*, *public ownership*, *size of board of commissioners* dan *profitability* sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan variabel dependen *profitability* dari penelitian terdahulu.
- b. Penelitian sekarang menggunakan dewan komisaris, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, profitabilitas, *size* perusahaan, dan *leverage* sebagai variabel independennya.

2. Tita Djuitaningsih dan Wahdatul A Marsyah (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh manajemen laba dan mekanisme *corporate governance* terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Mekanisme *corporate governance* dianalisis dengan ukuran dewan komisaris, proporsi Komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, dan jumlah rapat komite audit. CSR dihitung menggunakan *corporate social responsibility disclosure index* (CSRI) yang didasarkan pada standart pelaporan *Global Reporting Initiative* (GRI) yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI dan PROPER. Total sampel adalah 63 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yang mengeluarkan laporan tahunan selama periode 2008-2010. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa manajemen laba dan jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Sementara itu, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *corporate social responsibility*.
- b. Terdapat persamaan pada variabel independen penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan ukuran dewan Komisaris, kepemilikan institusional, dan ukuran komite audit.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu menggunakan purposive sampling.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu manajemen laba dan mekanisme *corporate governance* yaitu meliputi ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran komite audit.
- b. Penelitian sekarang hanya menggunakan ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel independen.

3. Evi Mutia, Zuraida, Devi Andriani (2011)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, data yang digunakan adalah laporan tahunan kepada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2008. Penelitian ini

bertujuan untuk menguji dan menganalisis tentang pengaruh, variabel secara simultan menguji atau menguji pengaruh individu ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan. (2) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. (3) Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan. (4) ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *corporate social responsibility*.
- b. Terdapat persamaan salah satu variabel dependen penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu ukuran perusahaan

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Terdapat perbedaan variabel independen pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu, terdapat variabel kepemilikan

institusional, ukuran komite audit dan *leverage* pada penelitian sekarang

- b. Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel independen ukuran dewan komisaris, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

4. Indah Dewi Utami dan Rahmawati (2010)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris apakah ada ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris; kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan usia perusahaan berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini dilakukan di properti umum dan Perusahaan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2005 hingga 2007. Penelitian ini menggunakan purposive sampling. Sampel dari penelitian ini adalah 121 dari 126 perusahaan properti dan perusahaan real estate yang terdaftar di Indonesia Bursa Efek dari 2005 hingga 2007. Peneliti menggunakan analisis regresi berganda sebagai metode analisis. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan menuju tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan usia perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap derajat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa indeks tanggung jawab sosial perusahaan pengungkapan adalah 18,12%. Itu berarti tingkat perusahaan pengungkapan tanggung jawab sosial di perusahaan pertambangan masih relatif rendah.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *corporate social responsibility*.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependen atau terikat.
- c. Terdapat satu variabel independen yang sama pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu ukuran perusahaan.
- d. Terdapat persamaan pada penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada teknik analisis yaitu teknik analisis regresi berganda.
- e. Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan purposive sampling.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan umur perusahaan dan kepemilikan asing sebagai variabel independent.
- b. Penelitian sekarang menggunakan dewan komisaris, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, profitabilitas, dan *leverage* sebagai variabel independennya.

5. Uki Agustina, Oman Rusmana, dan Irianing Suparlina (2015)

Tujuan pokok perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kemakmuran *stakeholder*. Tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen oleh dunia usaha untuk bertindak secara etis dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi. Tujuan Studi ini untuk memeriksa pengaruh *corporate governance* dan karakteristik perusahaan ke pengungkapan CSR pada perusahaan. populasi studi ini menggunakan perusahaan pertambangan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dalam periode 2010-2014. Sample studi ini menggunakan 40 dipilih dengan metode pengambilan sampel dilakukan secara purposif. Studi ini menggunakan analisis regresi berganda sebagai metode analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif ke pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sementara komite audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif ke pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dewan komisaris dan likuiditas tidak memiliki pengaruh ke pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *corporate social responsibility*.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang juga menggunakan purposive sampling untuk metode pengambilan sampel

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Pengaruh *corporate governance* dan karakteristik perusahaan sebagai variabel independen.
- b. Penelitian sekarang menggunakan dewan komisaris, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel independennya.

6. Lilis Ekowati, Prasetyono, dan Anis Wulandari (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, dan paparan media terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2012. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs web Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, agar diperoleh jumlah sampel 57. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pengungkapan TSP. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan TSP. Pertumbuhan tidak berpengaruh pada pengungkapan TSP. Paparan media secara signifikan mempengaruhi pengungkapan CSR.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variable dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variable dependen *corporate social responsibility*.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan metode pengambilan sampel dengan purposive sampling.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan sekarang terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan paparan media sebagai variable independen.
- b. Penelitian sekarang menggunakan dewan komisaris, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* sebagai variabel independennya.

7. Diah Mustika Rini, Lilik Handajani, dan Elin Erlina Sasanti (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh agresivitas pajak terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian dilakukan pada 89 perusahaan publik non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013 dengan menggunakan model analisis regresi OLS dan pengujian analisis sensitivitas. Hasil penelitian menunjukkan agresivitas pajak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan meskipun dampak tersebut baru terjadi pada observasi satu tahun ke depan ($t+1$). Hasil ini mengindikasikan bahwa dampak suatu kebijakan tidak dapat diukur langsung pada periode yang sama ketika kebijakan dibuat. Temuan lain penelitian ini mengungkapkan bahwa perusahaan yang melakukan agresivitas pajak cenderung untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas untuk

mendapatkan dukungan positif dari masyarakat dan lingkungan untuk mempertahankan eksistensinya. Penelitian ini juga mengungkapkan hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial sedangkan *leverage*, intensitas modal, dan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar cenderung mendapat tekanan regulasi dan visibilitas dari masyarakat, sehingga cenderung mengungkapkan CSR yang lebih luas.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu corporate social responsibility disclosure.
- b. Penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan pada variabel independen *leverage*

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan berbeda, variabel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu agresivitas pajak.
- b. Penelitian sekarang menggunakan dewan komisaris, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel independennya.

8. Linda Santioso dan Erlina Chandra (2012)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan, dan proporsi dewan

independen terhadap pengungkapan sosial perusahaan tanggung jawab. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 manufaktur perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek pada tahun 2008 hingga 2010 dengan pengungkapan tanggung jawab sosial dan data ringkasan keuangan dapat diperoleh melalui laporan tahunan. Teknik pengambilan sampel dilakukan oleh metode pengambilan sampel purposive dan pengolahan data dilakukan oleh analisis linear berganda. Penelitian yang diperoleh secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan proporsi pengaruh dewan independen terhadap pengungkapan CSR. Di sisi lain, hasil parsial menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh *leverage* dan usia perusahaan terhadap CSR.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel dependen *corporatae social responsibility*
- b. Peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan variabel independen profitabilitas, size perusahaan dan dewan komisaris
- c. Peneliti terdahulu menggunakan sample perusahaan manufaktur
- d. Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan metode pengambilan sampel yang sama yaitu purposive sampling.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Pada penelitian terdahulu terdapat variabel independen *leverage* dan umur perusahaan

- b. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur pada tahun 2008-2010

9. **Heni Triastuti Kurnianingsih, (2013)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan apakah profitabilitas dan size perusahaan berpengaruh terhadap CSR. Sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil pengujian menemukan bahwa Profitabilitas (ROA) dan Size perusahaan (Ln of total asset) baik secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini dibuktikan pula dari hasil koefisien determinan R square hanya sebesar 0.8% menunjukkan rendahnya kemampuan variabel terikat dalam menjelaskan variabel bebas, artinya variabel lain yang tidak diteliti persentase pengaruh ROA dan Ln of total asset terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI adalah lebih dominan dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini sebesar 99.2%.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu dengan sekarang juga menggunakan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel dependen
- b. Terdapat dua variabel independen yang sama dengan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas.
- c. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan metode pengambilan sampel yang sama yaitu menggunakan purposive sampling.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu terletak pada :

- a. Selain size perusahaan dan profitabilitas, penelitian sekarang menggunakan variabel independen ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, dan *leverage*
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan perbankan sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.

10. Muhammad Yusuf (2011)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengungkapan CSR perusahaan dan tingkat pengungkapan CSR di perusahaan Indonesia. Variabel independen yang dimaksud adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, *leverage*, likuiditas dan kepemilikan publik. Teknik analisis regresi berganda ini akan dianalisa menggunakan program SPSS 11,5. Sampel dari penelitian ini adalah 41 perusahaan high profile yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005, 2006, dan 2007 dengan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan signifikan level 5% menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage* dan likuiditas mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan profitabilitas dan kepemilikan publik tidak mempunyai pengaruh dalam pengungkapan CSR perusahaan. Hasil dari penelitian ini umumnya sama dengan penelitian sebelumnya mengenai pengungkapan CSR perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu juga menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*.
- b. Penelitian terdahulu juga menggunakan teknik analisis regresi berganda.
- c. Penelitian terdahulu juga menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI
- d. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan metode pengambilan sampel yang sama yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan high profile yang tercatat di BEI pada tahun 2005-2007 tetapi pada penelitian sekarang menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen likuiditas dan kepemilikan publik.

11. I Gusti Agung Arista Pradnyani dan Eka Ardhani Sisdyani (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan untuk menguji CSR yang dipengaruhi variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris. Sampel yang digunakan adalah enam puluh enam sampel perusahaan dipilih melalui *purposive sampling*. Teknis analisis data yang digunakan adalah metode *observasi non participant* digunakan untuk

mengumpulkan data dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Agung Arista Pradnyani dan Eka Ardhani Sisdyani adalah pengujian ini memiliki hasil profitabilitas dan ukuran dewan komisaris dinyatakan berpengaruh positif terhadap CSR. Uji yang dilakukan juga menyatakan adanya variabel yang tidak berpengaruh yaitu ukuran perusahaan yang dikarenakan seluruh perusahaan yang diteliti baik perusahaan dengan total asset yang besar maupun kecil sama-sama mengungkapkan CSR. *Leverage* juga tidak berpengaruh terhadap CSR diindikasikan karena manajemen lebih mengoptimalkan laba agar tidak menjadi perhatian debtholders.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dengan sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan ukuran dewan komisaris.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada tahun 2011-2013 sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel pada tahun 2013-2017.

12. Rafika Anggraini Putri dan Julius Yogi Christiawan (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mencari konsistensi dan oleh karena itu penelitian ini tidak menggunakan *checklist* terhadap laporan tahunan

perusahaan tetapi merekap dari indeks GRI yang terdapat pada *Sustainability Report* (SR) perusahaan dimana indeks tersebut sudah tersedia dan yang mengindeks merupakan pihak yang sudah ahli di bidang tersebut sehingga unsur subjektivitas dapat diminimalkan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 19 perusahaan yang mendapat penghargaan ISRA dan merupakan perusahaan publik yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2012. Teknik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rarika Anggraini Putri dan Yulius Jogi Christiawan adalah menunjukkan bahwa ROA, Likuiditas, dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, hal demikian dikarenakan sekarang banyak perusahaan yang sudah sadar akan kepentingan lingkungan dan sosial dan tidak hanya semata mencari keuntungan untuk perusahaan sendiri, sehingga tinggi rendahnya tingkat profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* tidak mempengaruhi pengungkapan CSR.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independen profitabilitas dan leverage
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan teknis analisis yang sama yaitu analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang mendapatkan penghargaan ISRA dan merupakan perusahaan public yang listing di Bursa Efek Indonesia

13. Rina Trisnawati (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 12 perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2009-2011. Teknik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rina Trisnawati adalah menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* mempengaruhi secara signifikan pengungkapan tata kelola perusahaan ($p \text{ value} = 0,001$). Variabel independen lainnya seperti: profitabilitas, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dengan sekarang menggunakan variabel independent profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan Komisaris.
- b. Penelitian terdahulu dengan sekarang menggunakan metode *purposive sampling*.
- c. Penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perbankan selama tahun 2009-2011.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel kepemilikan manajerial.

14. Linda Pratiwi dan Kun Ismawati (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tipe industri, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di bidang manufaktur perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014 baik secara parsial maupun secara simultan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek, masing-masing, di mana sampelnya adalah 33 perusahaan dengan masa studi tahun 2012-2014 dengan jumlah data penelitian adalah 384 data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda Pratiwi dan Kun Ismawati adalah penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tipe industri, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pertukaran tahun 2012 hingga 2014, sementara *leverage* tidak mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* (CSR) di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dengan sekarang menggunakan variabel independent ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas.
- b. Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
- c. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen tipe industri.

15. Chintya Fadila Laksmitaningrum dan Agus Purwanto (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh karakteristik perusahaan dan struktur kepemilikan perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah 148 perusahaan. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*. *Leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independen kepemilikan institusional, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan
- b. Metode pemilihan sampel yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan metode purposive sampling.
- c. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
- d. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independent kepemilikan asing.

2.2 **Landasan Teori**

Dalam sub bab ini akan diuraikan teori-teori yang mendasari penelitian ini, mulai dari teori agensi dan teori legitimasi, penjelasan CSR pada perusahaan, penjelasan masing-masing variabel penelitian, yaitu ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, profitabilitas, dan *leverage* sehingga penulis dapat dengan mudah menentukan kerangka pemikiran hipotesis penelitian.

2.2.1 Teori Agensi

Teori keagenan merupakan teori ketidaksamaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham atau pemilik serta manajemen atau manajer. Menurut teori ini, hubungan antara pemilik dan manajer pada dasarnya tidak mudah tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan.

Teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (prinsipal) memperkerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Hubungan antara prinsipal dan agen dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal. Dalam kondisi yang asimetri tersebut, agen dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan, selain mekanisme *corporate governance* yang digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan yang terjadi antara principal dan agen, perusahaan dapat menggunakan metode pengungkapan sukarela, salah satunya pengungkapan CSR ini (Irham, 2014).

Didalam hubungan keagenan, manajer merupakan pihak yang memiliki informasi penuh yang ada didalam perusahaan, dimulai dari lingkungan kerja,

kapasitas diri, dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Tetapi terkadang ada saja informasi mengenai perusahaan yang tidak diungkapkan oleh manajer kepada investor. Untuk mengurangi hal tersebut dibutuhkan pengawasan dan pengendalian untuk memastikan apa yang dilakukan oleh manajer telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku didalam perusahaan. Pengawasan dan pengendalian ini membutuhkan biaya yang biasa disebut sebagai *agency cost*. *Agency cost* digunakan untuk membiayai kegiatan pengawasan dan pengendalian terhadap perilaku manajer agar tidak menyimpang dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemegang saham. *Agency cost* adalah biaya yang timbul karena perusahaan menggunakan utang dan melibatkan hubungan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan kreditor. Jika perusahaan menggunakan utang ada kemungkinan pemilik perusahaan melakukan tindakan yang merugikan kreditor. Misalnya, perusahaan melakukan investasi pada proyek-proyek yang berisiko tinggi hal ini dapat merugikan kreditor (Syahrial, 2014)

2.2.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi secara eksplisit mengakui bahwa bisnis dibatasi oleh kontrak sosial. Perusahaan sepakat untuk menunjukkan berbagai aktivitas sosial perusahaan, agar perusahaan memperoleh penerimaan masyarakat. Penerimaan yang baik dari masyarakat dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya, sehingga akhirnya dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Legitimasi dari masyarakat dapat menjadikan perusahaan semakin berkembang.

Menurut Nor (2011), legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Legitimasi dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengkonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri keberpihakan perusahaan di tengah lingkungan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa teori legitimasi merupakan kontrak sosial entitas dan masyarakat, sehingga tercapainya tujuan dari perusahaan tanpa adanya kerugian dari kedua pihak. Manfaat yang dirasakan bukan hanya dari pihak perusahaan tetapi juga dari masyarakat sekitar.

2.2.3 Pengertian Variabel

1. *Corporate Social Responsibility*

CSR adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial atau lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. CSR tidak hanya terbatas pada kinerja perusahaan saja tetapi juga harus bertanggungjawab atas apa yang ditimbulkan oleh aktifitas operasional perusahaan. Dimana CSR dapat didefinisikan sebagai kewajiban organisasi yang tidak hanya menyediakan barang dan jasa tetapi juga menjaga kualitas dan keberlanjutan lingkungan hidup maupun lingkungan sosial, serta adanya kontribusi positif yang diberikan terhadap komunitas atau masyarakat dimana perusahaan itu berada.

CSR perusahaan pada dasarnya adalah sebuah konsep dimana perusahaan memutuskan secara sukarela untuk memberikan kontribusi demi mewujudkan masyarakat yang lebih baik dan lingkungan yang bersih (*Commision of the European Communities*). *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah pencapaian kesuksesan komersil dalam artian penghargaan terhadap nilai kesusilaan dan penghormatan terhadap manusia, masyarakat, dan lingkungan (*Business for Social Responsibility*).

Menurut *Ethics in Action Awards*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah istilah yang menjelaskan tentang kewajiban perusahaan yang harus dipertanggungjawabkan kepada pihak yang berkepentingan disetiap operasi dan aktivitasnya. Dapat disimpulkan bahwa CSR adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab mereka terhadap sosial dan lingkungan sekitarnya dimana perusahaan itu berada.

Pengertian CSR di Indonesia sendiri sudah ada dalam UUPT yang disebutkan dalam pasal 74 UUPT, yaitu sebagai komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, dan komunitas setempat (Carolyn, 2017).

Penghitungan *Corporate Social Responsibility* (CSR):

$$CSR = \frac{\text{Total Item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Total item pengungkapan}}$$

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham atau jumlah saham yang dimiliki oleh institusi (badan). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak pemilik institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Rina dan Titik, 2014). Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki investor institusional dalam perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiunan dan investmen banking (I Wayan, dkk 2016). Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki institusional dalam suatu perusahaan pada akhir tahun dengan adanya monitoring yang tinggi, maka informasi yang diungkapkan akan lebih detail. Menghitung kepemilikan institusional dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

3. Profitabilitas

Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan tanggungjawab sosial, dan dapat melakukan pengungkapan CSR dalam laporan keuangan dengan lebih luas. Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh manajemen asset, likuiditas, dan hutang pada operasi hasil operasi. Digunakan untuk mengukur dan menilai posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu (Brigham dan Houston, 2010:146).

Profitabilitas dapat diukur dengan rumus:

c. ROE

Merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam presentase. Tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$$

d. ROA

Tingkat penegmbalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai presentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asssetnya bisa terlihat dari presentase rasio.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. Net Profit Margin

Rasio profitabilitas ini untuk menilai presentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari

penjualan. Semakin tinggi margin laba bersih maka semakin baik pula operasional suatu perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

4. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG (Sukrisno dan I Cenik, 2014). Dewan Komisaris yang dimaksud disini adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Fungsi service menyatakan bahwa dewan (komisaris) dapat memberikan konsultasi dan nasihat manajemen (dan direksi). Fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan komisaris diambil dari teori agensi. Dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk mengontrol perilaku oportunistik manajemen sehingga dapat membantu menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer.

Ukuran Dewan Komisaris dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

5. Komite Audit

Pengertian komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris

perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.

Komite audit ini merupakan orang yang melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Adanya komite audit diharapkan mampu mengontrol dan memonitor keputusan yang dilakukan manajer itu sudah benar yang berarti bahwa keputusan tidak memihak suatu pihak, namun mengikat semua pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan. Komite Audit dituntut dapat bertindak secara independen, independensi komite audit tidak dapat dipisahkan moralitas yang melandasi integritasnya. Hal ini perlu didasari karena komite audit merupakan pihak yang menjembatani antara eksternal auditor dan perusahaan yang juga sekaligus menjembatani antara fungsi pengawasan dewan komisaris dengan internal auditor (Thesarani, 2016).

Komite Audit dituntut untuk dapat bertindak secara independen, independensi Komite Audit tidak dapat dipisahkan moralitas yang melandasi integritasnya. Hal ini perlu disadari karena Komite Audit merupakan pihak yang menjembatani antara eksternal auditor dan perusahaan yang juga sekaligus menjembatani antara fungsi pengawasan Dewan Komisaris dengan Internal Auditor. Variabel ukuran komite audit dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan tersebut.

Ukuran komite audit dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana diklasifikasikannya perusahaan menurut besar kecilnya. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah pendapatan, total asset, jumlah karyawan dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total asset, jumlah karyawan dan total modal maka mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Menurut Department Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, perusahaan kecil. Suatu perusahaan yang sudah mapan akan memiliki aktivitas yang lebih besar beresiko atau pengungkapan CSR yang besar pula sesuai dengan aktivitas yang dilakukan. Semakin besar perusahaan semakin besar juga perusahaan dikenal oleh masyarakat. Sedangkan definisi yang dikemukakan oleh (I Gusti dan Eka 2015) adalah asset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut makin besar.

Ukuran perusahaan adalah variabel umum yang digunakan untuk menjelaskan mengenai variasi pengungkapan dalam laporan tahunan. Ukuran perusahaan digunakan sebagai alat ukur yang difungsikan untuk menggolongkan besar kecilnya entitas bisnis. Perusahaan besar mempunyai banyak aktivitas dan akan memberikan dampak yang besar pada masyarakat, dengan memiliki shareholder yang banyak maka perusahaan akan mendapatkan perhatian lebih dari kalangan publik dan perusahaan besar mendapat tekanan yang lebih untuk mengungkapkan CSR pada perusahaannya (Wagiu, 2014) dan (Bani-Khalid et al, 2017 Secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Ln\ Total\ Asset$$

Firm Size = Ukuran Perusahaan

Ln = Logaritma natural

7. *Leverage*

Leverage dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Penggunaan asset (aktiva) atau dana tersebut pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham. Jadi leverage dapat di artikan sebagai penggunaan aktiva atau dana di mana untuk menggunakan dana tersebut perusahaan harus menutupi biaya tetap atau beban tetap. Pada penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai perhitungan merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan total hutang dengan total modal. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin sedikit dibandingkan dengan utangnya. Bagi perusahaan sebaiknya besar utang tidak boleh melebihi modal sendiri. Dari beberapa pengertian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa debt to equity ratio (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk kreditor atau investor biasanya lebih menyukai debt to equity ratio (DER) yang rendah sebab tingkat keamanan dananya semakin baik (Irham, 2014).

Dalam penelitian ini menggunakan rumus:

a. DER

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Kewajiban}{Ekuitas}$$

b. Debt Ratio

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

c. Time Interest Earned Ratio

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{E_{IT}}{\text{Interest Expense}}$$

2.2.4 **Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen**

1. **Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR**

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan CSR kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosialnya (Rita, 2010). Dengan meningkatnya profit suatu perusahaan, maka cadangan dana untuk melakukan aktivitas pengungkapan CSR akan semakin besar, karena biaya untuk pelaksanaan pengungkapan CSR sudah tersedia. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR, karena perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan mengungkapkan informasi CSR yang telah dilakukannya. Perusahaan yang mampu menghasilkan profit adalah perusahaan yang memiliki manajemen ber-*knowledge* dan cukup mengerti terhadap lingkungan sosialnya, sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan melakukan pengungkapan CSR berdasarkan teori legitimasi, pengungkapan CSR dimana pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat. Adanya mekanisme *corporate governance* dan profitabilitas

memberikan keyakinan perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Artinya, dengan mekanisme *corporate governance* dan profitabilitas yang mencukupi, perusahaan tetap akan mendapatkan keuntungan positif, yaitu mendapatkan legitimasi dari masyarakat yang pada akhirnya akan berdampak meningkatnya keuntungan perusahaan di masa yang akan datang. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR juga dikemukakan oleh penelitian terdahulu yaitu Uki, dkk (2015), Lilis dan Anis (2014), dan penelitian Lindah dan Erlina (2012) bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan terhadap CSR.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan CSR

Kepemilikan institusional dianggap lebih paham tentang pentingnya kontrak sosial dan legitimasi dari seluruh pemangku kepentingan, pemangku kepentingan juga menentukan kinerja perusahaan, termasuk kinerjanya. Kepemilikan institusional dianggap sebagai pihak yang paling mampu dalam mengawasi dan mengelola investasinya, baik dari segi pengetahuan, sistem informasi, ataupun sumber daya yang dimiliki. Kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor sehingga dapat mengontrol dan memperluas pengungkapan CSR pada perusahaannya. Berdasarkan teori agensi kepemilikan institusional merupakan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang dapat mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Kepemilikan institusional yang besar akan sangat berpengaruh dan berdampak pada keputusan manajemen yang diambil. Salah satu keputusannya adalah mengungkapkan CSR. Investor terdiri dari

dua macam, yaitu investor institusi dan individu. Investor institusi meliputi bank, perusahaan asuransi, dan pensiun, dan sejenisnya (Ali, 2010). Pengaruh kepemilikan institusional juga dikemukakan oleh penelitian terdahulu yaitu Isa dan Muhammad (2015) bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dalam sebuah perusahaan membuat manajer berusaha untuk melakukan pengungkapan CSR yang tinggi pula karena pihak asing lebih fokus terhadap kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan CSR

Komite audit merupakan kepanjangan tangan dewan komisaris dalam hal pengawasan kinerja perusahaan, termasuk kinerja sosial. Pengawasan kinerja sosial dilakukan untuk mengakomodasi kepentingan seluruh *stakeholder*. Kinerja pengawasan tersebut juga akan semakin baik ketika jumlah anggota komite audit cukup untuk melakukan evaluasi terhadap seluruh aspek kinerja perusahaan. Semakin banyak anggota komite audit yang dimiliki, kontrol terhadap kinerja sosial perusahaan akan semakin besar sehingga memperluas pengungkapan tanggung jawab sosialnya (Hari dan Prastiwi, 2011). dalam penelitian ini teori agensi digunakan untuk membantu para komite audit memahami konflik kepentingan yang sering muncul antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham. Dengan adanya komite audit yang independen diharapkan tidak terjadi lagi kecurangan dalam laporan keuangan yang disusun oleh manajemen yang dapat mengakibatkan ketetapan laporan keuangan yang melenceng dari waktu yang sudah ditentukan (Gusti, 2014).

4. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan CSR

Ukuran dewan komisaris merupakan salah satu faktor yang juga cenderung mempengaruhi pengungkapan CSR. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki hasil yang beragam. Salah satu pendapat mengungkapkan semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO sehingga pengawasan atas aktivitas yang dilakukannya akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan. Berkaitan dengan teori keagenan, dengan melaporkan laporan keuangan yang lebih lengkap maka setidaknya manajemen dapat mengurangi masalah keagenan yang rawan muncul dalam hubungan manajer – pemegang saham. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris dapat mempengaruhi luas pengungkapan CSR. Pada perusahaan dewan komisaris independen dianggap mampu memberikan perintah/tekanan bagi perusahaan agar dapat mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR juga dijelaskan oleh penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Indah dan Rahmawati (2010) dan pada penelitian Linda dan Erlina (2012) dewan komisaris adalah salah satu faktor yang juga cenderung mempengaruhi pengungkapan CSR, dan memiliki hasil yang beragam. Salah satu pendapat pengungkapan CSR semakin besar jumlah anggota

dewan komisaris, maka semakin mudah untuk mengendalikan CEO sehingga pengawasan atas aktivitas yang dilakukannya akan semakin efektif.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

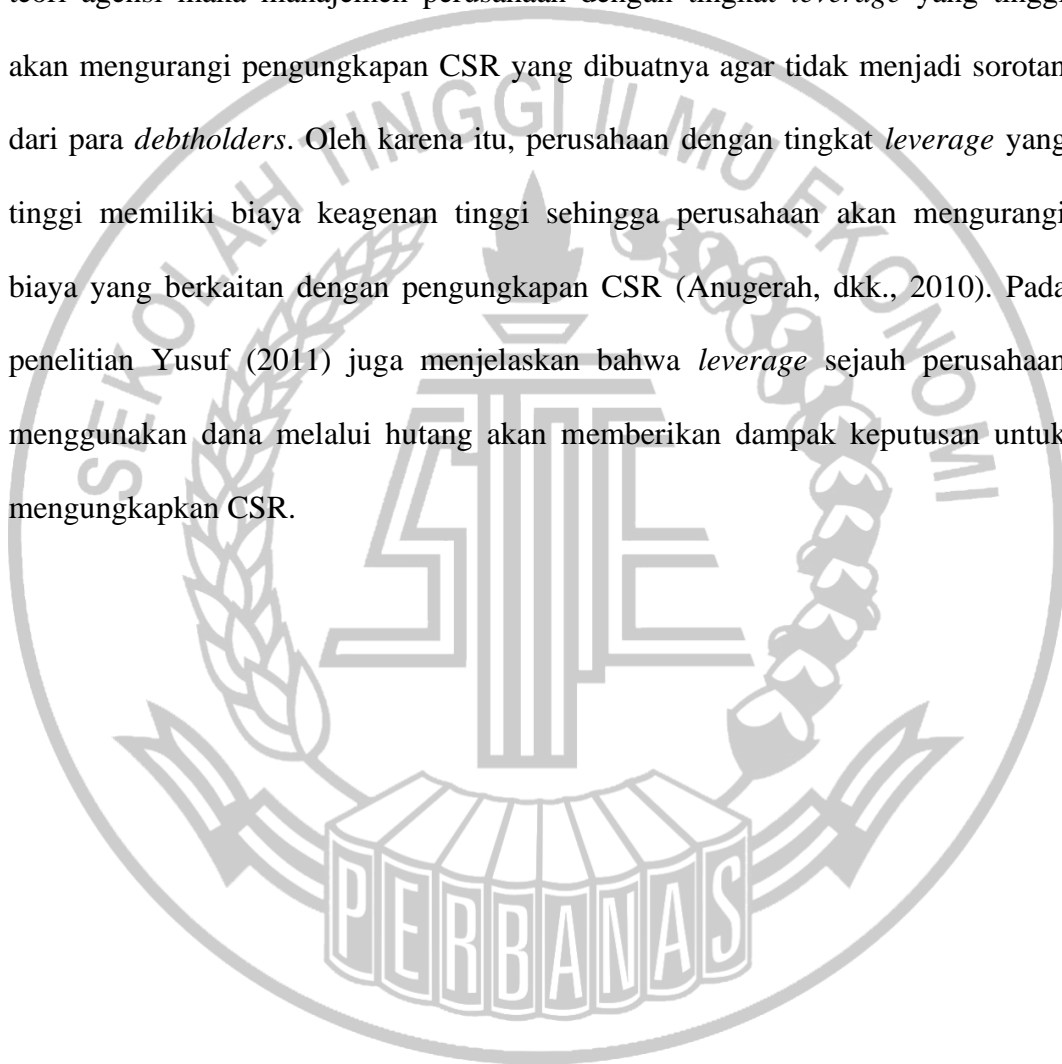
Ukuran perusahaan merupakan skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis. Skala ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan program CSR. Berdasarkan teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar pula dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Biaya keagenan yang besar dapat dikurangi dengan mengungkapkan informasi yang lebih luas (Imas, dkk 2014). Pada penelitian terdahulu juga menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR Gusti dan Ni Putu (2013) dan Indah dan Rahmawati (2010) bahwa ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi tantangan dunia bisnis, semakin besar perusahaan itu berdiri maka semakin besar pula pengungkapan CSR pada perusahaan tersebut.

6. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan CSR

Leverage menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang kepada pihak diluar perusahaan. Semakin tinggi *leverage* maka besar

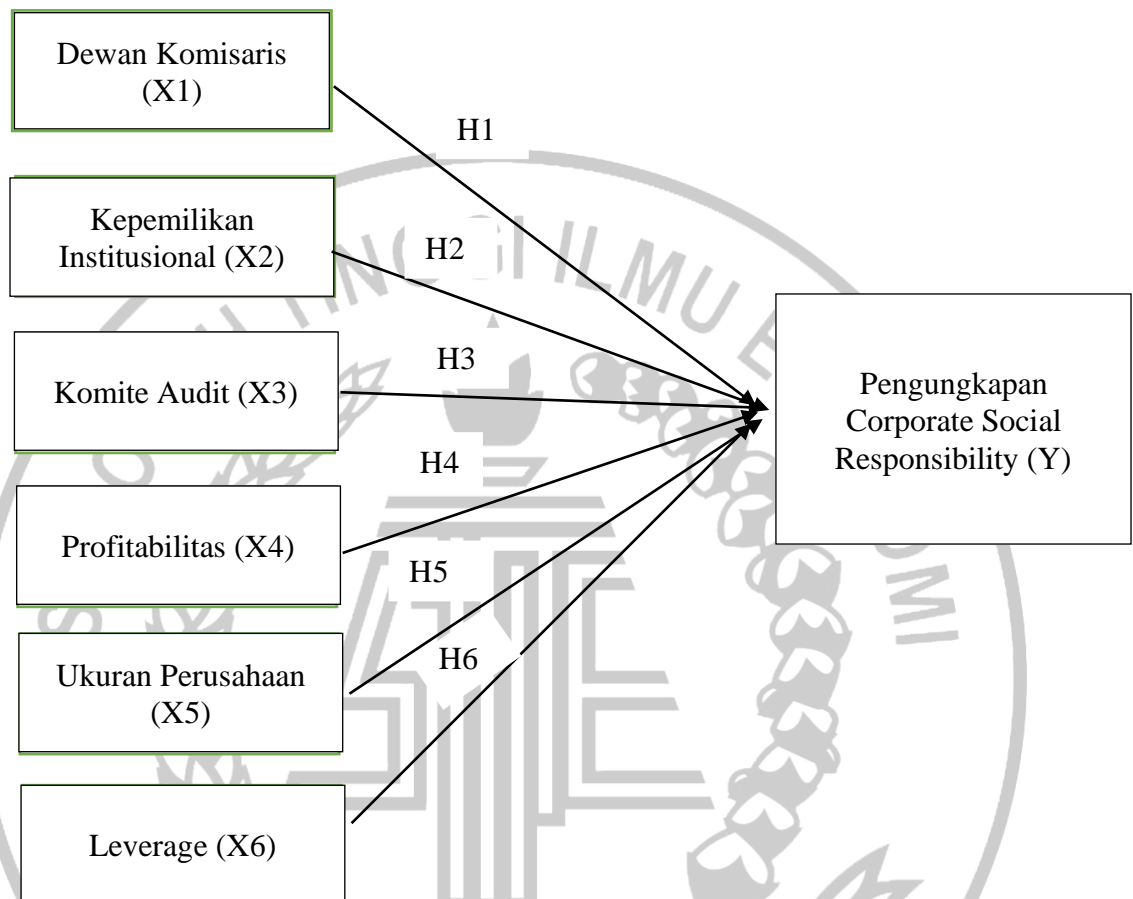
kemungkinan perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba lebih tinggi.

Keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan mengikuti suatu penegluaran untuk pengungkapan yang menurunkan pendapatan. Sesuai dengan teori agensi maka manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan CSR yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki biaya keagenan tinggi sehingga perusahaan akan mengurangi biaya yang berkaitan dengan pengungkapan CSR (Anugerah, dkk., 2010). Pada penelitian Yusuf (2011) juga menjelaskan bahwa *leverage* sejauh perusahaan menggunakan dana melalui hutang akan memberikan dampak keputusan untuk mengungkapkan CSR.



2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



H1: Dewan Komisaris Berpengaruh Terhadap CSR

H2: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap CSR

H3: Komite Audit Berpengaruh Terhadap CSR

H4: Profitabilitas Berpengaruh Terhadap CSR

H5: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap CSR

H6: *Leverage* Berpengaruh Terhadap CSR